

## **PENANAMAN NILAI KARAKTER BERBASIS RELIGIUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN BERCEKITA**

**Mesterianti Hartati<sup>1</sup>, Muhammad Zikri Wiguna<sup>2</sup>, Eti Ramaniyar<sup>3</sup>,  
Wiendi Wiranty<sup>4</sup>, Melia<sup>5</sup>, Al Ashadi Alimin<sup>6</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,  
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88, Pontianak Kota, Kalimantan Barat  
<sup>1</sup>e-mail: mesterianti.ikipgriptk@gmail.com

### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberi penanaman nilai karakter berbasis religius pada anak-anak melalui kegiatan bercerita. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 22 anak-anak di lingkungan Gang AL Muhajirin, Kecamatan Pal 9, Kabupaten Kubu Raya yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 bertempat di Surau Al Muhajirin. Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah metode klasikal, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan pemberian penjelasan materi oleh tim pengabdian yang terdiri atas lima anggota tim kepada peserta. Harapan dari kegiatan ini diharapkan anak-anak di Desa Parit Gado Kecamatan Pal IX Kubu Raya memiliki nilai karakter yang tinggi. Hasil dari kegiatan diperoleh adanya peningkatan pemahaman tentang karakter dan religius, yaitu ditinjau dari peningkatan perhitungan nilai tes, sebelum dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan. Peserta juga mempraktikkan langsung terkait karakter dan religius, dengan cara menunjukkan contoh-contoh terkait konteks karakter dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** nilai karakter, religius, bercerita

### **Abstract**

*This Community Service (PkM) aims to instill religious-based character values in children through storytelling activities. This PkM activity was attended by twenty-two children in the Gang AL Muhajirin neighborhood, Pal 9 District, Kubu Raya Regency which was held on July 13, 2022 at Surau Al Muhajirin. The method used in this PKM is the classical method, which is an action carried out by providing material explanations by a service team consisting of five team members to participants. The hope of this activity is that children in Parit Gado Village, Pal IX Kubu Raya District, have high character values. The results of the activity obtained an increase in understanding of character and religion, namely in terms of increasing the calculation of test scores, before the action was carried out there was an increase after the activity. Participants also practice directly related to character and religion, by showing examples related to the context of characters in everyday life.*

**Keywords:** character values, religion, storytelling

## **PENDAHULUAN**

Tidak sedikit berita yang menyampaikan dan menyebarluaskan informasi tentang krisis moral. Diantaranya seperti yang dipaparkan oleh Edhi dalam kbanews.com menyebutkan bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis

moral dan mental, jika hal ini terus berlanjut maka akan melunturkan nilai-nilai kebaikan. Selanjutnya, terkait krisis moral ini, juga diungkapkan oleh Safitri (2018) yang menyebutkan saat ini, sangat jelas terjadi fenomena-fenomena penurunan moral pada setiap individu. Contoh dari fenomena yang menggambarkan bahwa negara ini sedang berada dalam keadaan krisis moral adalah publikasi melalui media elektronik yang berisi saling menyalahkan, tidak kepedulian terhadap orang lain, serta mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk dipublikasikan. Terkait mengatasi permasalahan ini, pemerintah memprogramkan tentang pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran di sekolah. Segala perubahan perlu adanya proses, akan tetapi program pendidikan karakter dirasakan belum tampak memperlihatkan perubahan karakter yang signifikan terhadap peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari fakta mengenai mulai terkikisnya moral anak.

Manusia memiliki sifat atau karakter. Karakter berkaitan dengan kepribadian seseorang. Budiarto & Budiarto (2020) menjelaskan, terdapat dua jenis karakter, yaitu karakter positif dengan karakter negatif. Akan tetapi, istilah orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter yang baik. Selanjutnya, karakter dianggap bukan dari warisan, namun hasil dari pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga, Yunita & Mujib (2021). Dengan demikian, karakter bukan hanya ada karena diturunkan oleh orang tua tetapi karakter dapat terbentuk dari pikiran. Pembentukan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus. Pikiran yang baik akan memunculkan kata-kata yang baik, kata-kata yang baik akan melahirkan tindakan yang baik, selanjutnya tindakan yang baik akan memunculkan kebiasaan yang baik, kebiasaan baik ini yang selanjutnya wujud dari karakter yang baik.

Penanaman karakter sejak dini perlu dilakukan. Laksana & Awe (2021) menegaskan pendidikan membangun karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak-anak. Hal ini dikarenakan karakter sebagai pilar atau fondasi kehidupan. Satu di antara pengembangan karakter adalah dengan nilai religius. Religius berkaitan dengan agama atau keyakinan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada topik serupa yang pernah

dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, (Al-Asyhar, 2020; Ginanjar, 2021; Muhlisin, 2020; Turaikhan, 2018), pendidikan agama dan pendidikan karakter di Indonesia adalah bahwa keduanya memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan agama dan pendidikan karakter tidak bertentangan, melainkan saling mendukung dan mengisi. Hal ini karena nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila memiliki kesesuaian dan keselarasan dalam membangun karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan agama dan pendidikan karakter harus diberikan secara seimbang dan harmonis kepada peserta didik di sekolah.

Berkenaan dengan fenomena mulai terkikisnya nilai moral karakter bangsa, maka IKIP PGRI Pontianak, melalui tim pengabdian berupaya untuk membuat suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada anak. Kegiatan ini mengangkat konsep tentang penanaman nilai karakter berbasis religius pada anak-anak melalui kegiatan bercerita. Pengabdian ini dilakukan kepada anak-anak di Gang Muhajirin, Desa Pal 9, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya pada tanggal 13 Juli 2022.

Pemilihan mitra, yaitu masyarakat ditingkat anak-anak karena dalam membentuk karakter seseorang perlu ditanamkan sejak dini. Permasalahan yang cenderung muncul pada mitra ini berkaitan dengan pilar karakter sebagai berikut. Pertama, persahabatan dan kasih sayang perlu ditanamkan ke pada anak. Tujuannya, agar anak menjadi pribadi yang disenangi oleh teman-temannya. Akan tetapi kenyataannya, tidak sedikit hal sederhana dapat menyebabkan pertengkaran di kalangan anak-anak. Berdasarkan wawancara kepada orang tua mitra, penyebab pertengkaran yang sering terjadi disebabkan oleh perebutan mainan. Apabila ini terus dibiarkan, akan berkembang menjadi lebih serius, seseorang akan terbiasa mengambil yang bukan haknya.

Kedua, toleransi adalah saling menghargai. Penanaman toleransi dilakukan dengan cara membiasakan anak menghargai orang lain. Permasalahan mitra terkait toleransi adalah satu diantaranya sering dijumpai anak-anak di lingkungan

mitra memanggil teman sebayanya dengan sebutan yang tidak menyenangkan. Hal ini terkadang juga menimbulkan perselisihan.

Ketiga, kedamaian merupakan suatu yang penting. Akan tetapi, seperti yang dijelaskan sebelumnya sering dijumpai anak-anak berkelahi dengan teman sebayanya dikarenakan hal-hal yang sepele. Keempat, peduli sosial buat anak peduli terhadap sesama, misalnya ajarkan anak untuk sering berbagi. Kondisi mitra terkait dengan peduli sosial, anak-anak tidak ada rasa kebersamaan, hal sederhana misalnya tidak suka berbagi dengan temannya. Kelima, menanggung segala sesuatu terhadap apa yang telah dilakukan. Berkaitan dengan tanggung jawab, salah satu kasus yang pernah terjadi pada mitra yaitu di saat beberapa anak-anak di lingkungan mitra tidak sengaja merusak kendaraan milik salah satu warga mitra, anak-anak yang telah merusak tersebut tidak bertanggung jawab dengan cara langsung pergi tanpa menunjukkan niat baik kepada pemilik kendaraan.

Beberapa kasus terkait permasalahan karakter pada mitra, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami berupa anak-anak belum mengetahui nilai-nilai karakter dan juga terdapat penyimpangan karakter yang perlu diluruskan atau diatasi. Tentu saja permasalahan yang dipaparkan tidak dapat dijadikan sebagai gambaran umum sebagai karakter dari seluruh masyarakat mitra. Hanya saja berkaitan dengan karakter rentan untuk memengaruhi anak-anak lainnya. Jadi apabila ini terus dibiarkan tanpa ada upaya untuk perbaikan, maka tidak menutup kemungkinan permasalahan ini juga akan menular pada anak lainnya di lingkungan tersebut.

Dari permasalahan karakter di Indonesia, khususnya juga di lingkungan Gang AL Muhajirin, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sejak usia dini, terkait pentingnya berperilaku baik dan anak-anak dapat membedakan perilaku yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Sebelumnya telah banyak upaya untuk mengatasi permasalahan terkait terkikisnya karakter, di antaranya dengan menyisipkan nilai-nilai karakter di pembelajaran sekolah. Tentu saja, untuk penanaman karakter ini tidak cukup jika hanya diterapkan sekolah, namun

juga perlu di lingkungan keseharian. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan penanaman karakter melalui kegiatan bercerita pada anak-anak mitra.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian terdiri dari lima orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak melalui kegiatan bercerita untuk menanamkan karakter sejak dini kepada anak-anak. Cerita dianggap sebagai media yang tepat dan menarik untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena cerita memiliki daya tarik tersendiri dalam membawa pesan-pesan moral dan sosial. Menurut (Rukayah (2018), cerita memiliki kemampuan untuk menghantarkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai sosial dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan cerita dapat membawa pendengar atau pembaca ke dalam dunia yang diciptakan oleh narator dan membuat mereka merasakan emosi yang terkait dengan cerita tersebut, (Nurgiyantoro, 2015).

Selain itu, cerita juga memiliki karakteristik universal dan dapat merangkul berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Melalui cerita, seseorang dapat mengambil teladan dan belajar dari pengalaman yang dihadapi oleh tokoh cerita (Riza, 2016). Pesan-pesan moral yang disampaikan melalui cerita dapat membantu pendengar atau pembaca untuk mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang positif, seperti jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Cerita yang dijadikan bahan media pengabdian adalah cerita yang memiliki banyak pesan moral dan religi. Pengabdian memfokuskan cerita tentang nabi dan rasul.

Pengabdian ini dilakukan terhadap mitra yang dihadiri oleh 21 peserta anak-anak. Pembatasan terhadap cerita tersebut mengingat anak-anak di Gang Muhajirin mayoritas beragama Islam., cerita religius banyak terdapat karakter yang dapat dipetik oleh pendengar atau pembaca.

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode klasikal yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan pemberian penjelasan kepada peserta. Peserta

pengabdian mendengarkan penjelasan pemateri. Selanjutnya dilakukan kegiatan bercerita, dan evaluasi untuk melihat hasil dari pelaksanaan. Untuk mengukur capaian indikator kegiatan, maka dilakukan tes baik sebelum (*pre-test*) maupun setelah tindakan dilakukan (*posttest*).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Surau Al Muhajirin di Komplek Perumahan Amy Permai 4 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan Penanaman Nilai Karakter Berbasis Religius pada anak dilakukan melalui kegiatan bercerita. Diharapkan anak-anak dapat memahami nilai karakter dan religius serta dapat mengimplementasikan nilai karakter tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, dijabarkan terkait proses pelaksanaan dan temuan-temuan terkait permasalahan dan solusi dari pelaksanaan pengabdian. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

Prosedur program pengabdian pada anak-anak yang diadakan di Surau Al Muhajirin di Komplek Perumahan Amy Permai 4 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya meliputi beberapa tahapan pertama, perencanaan, pada tahap ini pengusul bersama tim merencanakan pelaksanaan PkM penanaman nilai karakter berbasis religius pada anak-anak melalui Kegiatan Bercerita. Selanjutnya pengusul bersama tim melakukan koordinasi dengan pihak surau Al Muhajirin terkait kesediaan surau dan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan yang dilakukan selama proses perencanaan meliputi penentuan peserta, waktu, dan tempat, serta membuat uraian kegiatan, menyiapkan bahan yang diperlukan pada saat kegiatan. Kegiatan dilakukan secara tatap muka di surau Al Muhajirin. Pihak surau menyambut dengan baik kegiatan PKM ini. Mitra bersedia dan menyiapkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan PKM. Perencanaan dilakukan karena merupakan kunci keberhasilan suatu kegiatan. Tahap perencanaan terkait dengan persiapan kegiatan. Tim PKM juga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Adapun bahan-bahan yang diperlukan

berupa buku cerita sebagai bahan bacaan dan *Powerpoint* (PPT) sebagai bahan presentasi untuk memaparkan materi kepada anak-anak.

Kedua, pelaksanaan, tahap ini merupakan tahapan implementasi dari perencanaan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022 di Surau Al Muhajirin, Gang Muhajirin Komplek Amy Permai 4, Kecamatan Pal 9 Kabupaten Kubu Raya. Tahapan pelaksanaan dimulai dari persiapan. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan, tim pengabdian mengondisikan dan mempersiapkan sebelum tindakan dilakukan. Tahap ini, tim melakukan presensi dan membuka kegiatan kemudian membagikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait karakter dan religius. *Pre-test* ini berupa tes objektif/pilihan ganda. Ada beberapa peserta yang mengalami kelemahan dalam membaca, maka tim membantu membacakan soal *pre-test* tersebut. Selanjutnya, juga dilakukan administrasi bagi peserta meliputi registrasi yang mengikuti kegiatan. Dari hasil registrasi, diketahui peserta yang hadir berjumlah 21 peserta yang merupakan anak-anak dari kompleks Amy Permai 4.

Selanjutnya pemberian materi untuk pengenalan dan penanaman karakter melalui bercerita kepada peserta oleh narasumber. Pemaparan materi disampaikan oleh salah satu tim, dan juga didampingi oleh pemateri lainnya yang juga anggota tim pelaksana. Materi yang dipaparkan terkait dengan nilai karakter, nilai religius, manfaat berkarakter baik, dampak dari karakter tidak baik, pentingnya berkarakter baik.



**Gambar 1 Pemaparan Materi Oleh Narasumber**

Kegiatan selanjutnya adalah bercerita dengan pemberian contoh terkait karakter dan religi. Pemberian contoh dilakukan melalui media cerita. Cerita disajikan berupa video menggunakan media audio visual. Selain memanfaatkan video juga dipaparkan cerita secara langsung oleh pemateri. Adapun cerita yang disampaikan pada saat pelaksanaan materi adalah cerita terkait dengan kisah nabi, yaitu nabi Ibrahim. Setelah cerita selesai, selanjutnya pemateri memberikan stimulus kepada peserta untuk menentukan karakter dan religi dari cerita yang telah ditayangkan.

Pemateri memberikan penekanan terkait karakter dan religius dari cerita tersebut. Pemateri juga menyajikan cerita, selanjutnya dipaparkan karakter yang perlu diteladani dan tidak perlu diteladani dari cerita yang disajikan melalui proyektor. Peserta kegiatan cukup antusias dalam mendengarkan cerita dan juga memperhatikan pemaparan materi. Penggunaan contoh-contoh terkait permasalahan karakter dapat dijadikan contoh oleh anak-anak dalam menentukan karakter baik maupun karakter buruk. Seperti yang diungkapkan oleh Safitri (2018) melalui hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa agar pendidikan karakter dapat melekat dalam diri anak, maka diperlukan sosok yang patut memberikan contoh. Contoh-contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak terhadap kesadaran diri pada anak untuk berperilaku baik pula secara spontan. Dari contoh-contoh tersebut, peserta menjadi mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Ini juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur pemahaman mereka terhadap pengaplikasian nilai karakter dan religius.

Selanjutnya, tim membagi peserta menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok disajikan buku cerita tentang kisah nabi-nabi. Peserta ditugaskan untuk membaca cerita dan menyebutkan hal yang boleh dan tidak boleh ditiru dari isi cerita (Gambar 3). Setelah tugas selesai, masing-masing kelompok ke depan untuk menceritakan buku cerita yang telah dibaca dan memaparkan hasil temuan kelompok terkait karakter yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru dari isi cerita. Setelah selesai presentasi, pemateri memberikan penekanan terkait cerita dan pentingnya karakter.





**Gambar 2 Peserta Menyimak Cerita**



**Gambar 3 Peserta membaca Cerita dan Mengidentifikasi Karakter Serta Religi dari Cerita**

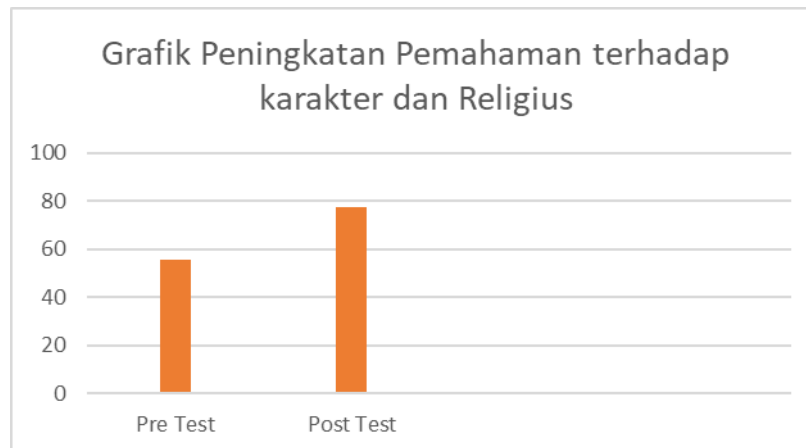


**Gambar 4 Pemateri Memberikan Simpulan Terkait Kegiatan yang Telah Dilakukan**

Setelah pelaksanaan, bagian akhir dari kegiatan adalah penutupan. Kegiatan diakhiri dengan motivasi dari para pemateri terkait pentingnya berperilaku baik (Gambar 4). Selanjutnya, tim membagikan *posttest* kepada peserta untuk

mengukur peningkatan pengetahuan dan evaluasi peserta. Tahap evaluasi dimaksud untuk melihat ketercapaian target luaran pengabdian, proses pelaksanaan, dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan serta solusi yang dilakukan. Evaluasi program pengabdian pada masyarakat dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dapat memberikan manfaat bagi tim pelaksana dan anak-anak surau khususnya.

Pengabdian ini dilakukan dengan harapan dapat menanamkan karakter kepada anak-anak sejak dini. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dan religius. Hal ini dapat diketahui dari *pre-test* dan *posttest* yang dibagikan kepada peserta pada saat pelaksanaan kegiatan (Gambar 5). *Pre-test* dan *posttest* tersebut terdiri atas soal-soal objektif sebanyak sepuluh butir soal terkait karakter dan nilai religius. Hasil penilaian diketahui untuk nilai *pre-test* memperoleh rata-rata 55,7 sementara nilai *posttest* rata-rata nilai sebesar 77,7. Dari hasil rata-rata ini, dapat terlihat adanya peningkatan pemahaman antara sebelum penerapan dan setelah penerapan penanaman karakter dan religius. Ini sesuai dengan yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ramdhani et al., 2019) yaitu, bercerita memberikan pengalaman untuk anak-anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan bercerita mendukung pemahaman anak-anak dan sangat penting dalam perkembangan karakter anak. Kenaikan tersebut dengan rentang 22, yaitu semula nilai rata-rata pemahaman terhadap nilai karakter dan religius sebesar 55,7 mengalami perkembangan menjadi 77,7.



**Gambar 5 Grafik Peningkatan Pemahaman terhadap Nilai karakter dan Religius**

## **SIMPULAN**

Hasil pelaksanaan PkM yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal berikut: Pertama, terkait pemahaman mengenai karakter dan religius, setelah dilakukan Tindakan PkM peserta mengalami peningkatan pemahaman. Terlihat dari hasil *pre-test* semula nilai rata-rata pemahaman yaitu 55,7 menjadi 77,7 pada saat *posttest* dengan kenaikan nilai rata-rata sebanyak 22. Kedua, dari kegiatan PkM, peserta juga telah mempraktikkan secara langsung terkait karakter dan nilai religius. Praktik terealisasi melalui bercerita, dari isi cerita peserta dapat mengetahui hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait karakter dan religius. Pada saat pelaksanaan, pemateri dan peserta juga mencontohkan berbagai kasus terkait konteks keseharian yang tentang karakter baik dan buruk.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada IKIP PGRI Pontianak yang telah membiayai kegiatan PKM melalui LPPM dengan nomor kontrak 30/L.202/PKM/06/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asyhar, T. (2020). *Agama, Pancasila, dan Pendidikan Karakter*. (Online), (<https://kemenag.go.id/opini/agama-pancasila-dan-pendidikan-karakter-70x7ar>).
- Budiarto, G., & Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>.
- Laksana, D. N. L., & Awe, E. Y. (2021). *Desain pembelajaran berbasis budaya. pt. nasya expanding management*. (Online), (<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/desain-pembelajaran-berbasis-budaya/>).
- Ginanjari, R. (2021). *Pendidikan karakter di Indonesia*. (Online), (<https://www.kompasiana.com/ravii97194/60f24bd206310e444d063fb2/pendidikan-karakter-di-indonesia>).
- Muhlisin. (2020). *Historisitas dan dinamika pendidikan karakter di Indonesia*. An-Nahdhah. (Online), ([https://www.researchgate.net/publication/338570297\\_HISTORISITAS\\_DAN\\_DINAMIKA\\_PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/338570297_HISTORISITAS_DAN_DINAMIKA_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_INDONESIA)).
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=541160>.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V3I1.108>.
- Riza, M. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 73–82. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/46>
- Rukayah, R. (2018). Eksistensi cerita rakyat sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 32–40. <https://doi.org/10.26858/JKP.V2I2.6860>.
- Safitri, M. R. (2018). Penanaman pendidikan karakter berbasis kesadaran diri dalam lingkungan keluarga. *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)*, 1(1).
- Turaikhan, A. (2018). *Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter Halaman 1 - Kompasiana.com*. (Online) (<https://www.kompasiana.com/turaikhan/5adf1a61ab12ae172e6a8f23/pendidikan-agama-dan-pendidikan-karakter>).
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.